



## **Pelatihan Konselor Sebaya untuk Merubah Perilaku Anak *Maladaftif* di Sekolah**

Handayani Sura', Mutmainnah, Fitriyanti Sulaiman

Corresponding Authors: Email. [handayanisura7@gmail.com](mailto:handayanisura7@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kelompok konselor sebaya di di sekolah di kelurahan kambiolangi untuk merubah perilaku anak maladaftif dimana anak tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekelilingnya secara wajar, dan tidak mampu beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan usianya, dan juga mereka mampu memecahkan masalah melalui kegiatan konseling pelatihan konselor sebaya. Pelaksanakan kegiatan pelatihan konselor sebaya dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan melalui Pemberian Informasi, Role Play, diskusi kelompok. Hasil kegiatan pelatihan yaitu: meningkatkan pengetahuan terhadap anak tentang bimbingan dan konseling melalui kegiatan konseling sebaya, memberikan perhatian terhadap anak yang mengalami maladaftif dengan melakukan kegiatan positif dalam bimbingan konseling di lingkungan mereka tinggal, memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk Untuk anak dalam hal menyelesaikan masalah yang muncul.

Kata Kunci: Konseling sebaya, metode pelatihan, informasi

### **PENDAHULUAN**

Masalah yang sering terjadi dikalangan remaja tidak hanya menjadi tanggungjawab keluarga tetapi juga tanggungjawab sekolah karena sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, dimana dia sebagai lembaga pendidikan formal. Pusat layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai tempat penanganan siswa yang sering mengalami masalah seperti permasalahan maladaftir siswa. Pusat layanan bimbingan konseling memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam pola pembentukan karakter dan perilaku sukses saat belajar di sekolah. Namun sangat sedikit siswa memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dalam menyelesaikan.

Bimbingan dan konseling masih dipandang siswa sebagai pengadilan dan guru Bk juga masih dipandang sebagai polisis sekolah, sehingga mereka masih enggan untuk dating dan berkonsultasi dengan guru BK. Hasil penelitian yang mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai persepsi positif menunjukkan minat yang kuat untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling sebanyak 10% (Wahyudin, 2013). Kemudian penelitian lain mengemukakan bahwa persepsi dan sikap mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling juga kurang menggembirakan Mardiana dkk (2012). Hal ini menggambarkan bahwa secara empirik layanan bimbingan dan konseling belum berjalan dengan maksimal karena diakibatkan adanya persepsi yang kurang baik.

Hal tersebut diatas sering terjadi di sekolah. Siswa lebih nyaman bercerita kepada teman dibandingkan datang keruangan bimbingan dan konseling untuk mengkonsultasikan permasalahan yang mereka hadapi. Hal tersebut menggambarkan ketika siswa menghadapi suatu masalah, siswa tersebut membutuhkan orang atau teman yang mampu menemani untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi atau cara untuk membantu siswa yang mengalami maladaftif tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan membentuk pelatihan konselor sebaya. Hal ini dapat dipahami karena periode remaja merupakan periode yang sangat dekat dengan *peer group*, membutuhkan pengakuan dari kelompok atau teman sebaya dan membutuhkan identitas baru yang bisa meningkatkan harga dirinya (Hurlock, 2002).

## **METODE YANG DIGUNAKAN**

kegiatan ini bertujuan untuk merubah perilaku siswa yang maladaftif, agar siswa berperilaku adengan baik dan mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekelilingnya secara wajar, dan mampu beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Kegiatan ini dilakukan di sekolah SMK 1 Enrekang.

Subjek dalam pelatihan konselor sebaya adalah siswa SMK 1 Enrekang sebanyak 20 orang siswa. perwakilan dari siswa ini adalah siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya. kemudian yang menjadi pelatih dalam kegiatan ini adalah saya selaku dosen dari universitas Muhamadiyah Enrekang dan di damping oleh teman saya dan mahasiswa saya, pada prodi yang sama.

Dalam memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka melaksanakan pelatihan konselor sebaya dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dengan cara Pemberian Informasi; pemberian informasi ini diberikan kepada siswa mengenai kegiatan

konselor sebaya, supaya pemateri dan peserta tidak salah paham dan bisa satu pikiran dalam hal konselor sebaya yang dilakukan. kemudian selanjutnya adalah Bermain peran (Role Play) dimana kegiatan ini berbentuk permainan yang dirancang dan disusun dalam suatu skenario untuk diberikan kepada peserta untuk dilakukan suatu peran. kemudian selanjutnya adalah diskusi kelompok yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dari berbagai pendapat atau opini terhadap permasalahan yang dihadapi. dan yang terakhir adalah Latihan dimana peserta memerankan dirinya sendiri. Didalam simulasi, proses pelaksanaannya adalah memerankan suatu situasi nyata yang akan dihadapi peserta dimasa yang akan datang, dimana peserta berperan sebagai seorang konselor dan satu peserta lainnya berperan sebagai konseli yang memiliki suatu permasalahan, sedangkan peserta lain berpera sebagai penonton.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan, perilaku maladaftif siswa akhirnya bisa berubah sedikit demi sedikit, dengan melalui tahapan-tahapan:

Tahapan yang pertama adalah persiapan kegiatan konselor sebaya yang dilakukan di SMK 1 Enrekang memerlukan waktu yang cukup lama, karena memerlukan kesiapan peserta dalam hal ini siswa untuk bisa ikut andil secara total atau ikut secara maksimal. kemudian melakukan sosialisasi terhadap *stake holder* seperti misalnya kepala sekolah, guru Bk dan juga wali kelas siswa yang menjadi objek dalam pelatihan konselor sebaya.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dimana dalam tahapan ini ada beberapa yang harus dilakukan seperti a. Pembuatan buku panduan dalam konselor sebaya, agar peserta ada petunjuk dalam melakukan kegiatan konseling sebaya dengan mudah. selanjutnya adalah b. Pelatihan Kegiatan konseling sebaya ini diharapkan dapat memperkenalkan program konseling sebaya sebagai alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang proses konseling sebaya, Meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan lain yang berkaitan dengan maladaftif tersebut. c. Pendampingan; Program pendampingan merupakan kegiatan yang disusun sebagai sebuah paket kegiatan untuk memastikan bahwa peserta melakukan kegiatan konseling dan memiliki kemampuan dasar yang dibutuhkan saat melakukan konseling sebaya. Disamping itu pelatihan ini juga untuk menjembatani informasi terbaru berkaitan dengan permasalahan individual saat melakukan konseling sebaya, Selain itu kegiatan pendampingan untuk melakukan diskusi terhadap permasalahan yang dihadapi konseli dan permasalahan individu dalam melakukan kegiatan konseling. Pendampingan dilakukan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan

kesepakatan mitra untuk memberikan pendampingan terhadap kegiatan konseling di lokasi. Kegiatan ini juga untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap perilaku negatif dan perilaku maladaftif berkelanjutan.

Hal-hal yang mendukung kegiatan pelatihan konselor sebaya di SMK 1 Enrekang yaitu 1. Tersedianya tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan modul pelatihan, 2. kemauan siswa-siswa yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan. 3. Dukungan dari pihak sekolah 4. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Kemudian yang menghambat kegiatan tersebut adalah peserta yang masih belum memiliki pengetahuan awal tentang konselor sebaya, dan juga keterbatasan waktu dalam pelaksanaan, tempat tinggal peserta yang saling berjauhan sehingga waktu banyak terbuang untuk pelatihan. dan yang terakhir juga adalah cara menangkap atau memahami materi dari peserta itu berbeda-beda sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

Pelaksanaan pelatihan konselor sebaya sudah berjalan dengan baik, namun keterbatasan waktu yang disiapkan mengakibatkan tidak semua materi kegiatan pelatihan konselor sebaya dapat disampaikan secara sempurna. Tetapi dilihat dari hasil latihan para peserta yang secara garis besarnya mereka sudah dapat melaksanakan konselor sebaya sesuai dengan tahap dan teknik pelaksanaan konseling maka dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan konselor sebaya dapat tercapai dengan baik.

Melalui pelatihan tersebut memberikan kontribusi positif bagi peserta. Adapun kontribusi yang dimaksudkan antara lain: a) Kegiatan yang dilakukan telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap siswa b. Pelatihan ini juga mampu memberikan kesempatan individu memperbaiki perilaku yang maladaftif dan bisa berkembang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang konselor. Karakter tersebut antara lain: mau mendengarkan, empati, suka menolong (tidak egois), proaktif, kreatif dalam menyelesaikan masalah dan kesediaan untuk memikirkan masa depan dengan lebih jelas (Prakoso & Wahyuni, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan di lapangan maka yang menjadi kesimpulan adalah a. Pelaksanaan kegiatan ini telah mampu mengubah perilaku maladaftif siswa dan sudah mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekelilingnya secara wajar, dan mampu beradaptasi sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. b. Memberikan

penghargaan dan perhatian terhadap siswa dengan melakukan kegiatan positif. c. Mampu memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk anak-anak sehingga dapat membantu tugas guru bimbingan dan konseling

### **SARAN**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya.
2. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan agar dapat menciptakan suatu komunitas konselor sebaya di sekola

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga

Mardiana, Annisa Rizka. 2012. *Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Dismk Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Jurnal BK UNESA, Volume 3 Nomer 1,72-8072*

Wahyudin. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan Minat untuk Melakukan Konseling di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*